

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Puskesmas Banguntapan II merupakan puskesmas yang berada di wilayah Kabupaten Bantul DIY. Puskesmas Banguntapan II terletak di Desa Tamanan dengan luas wilayah kerja sekitar 8.500 hektar yang terdiri dari empat Desa yaitu Desa Tamanan, Wirokerten, Singosaren dan Jagalan. Proses pengambilan data dimulai dengan cara peneliti datang di kegiatan dasawisma yang dilakukan oleh ibu-ibu di Rt 03 dan Rt 01, yang dilaksanakan seminggu sekali. Dalam kegiatan tersebut peneliti mengambil data Pree test pada kelompok eksperimen pada tanggal 20 juni 2019 sedangkan kelompok kontrol dilakukan pengambilan data Pree test pada tanggal 21 juni 2019.

Pemberian intervensi pada kelompok eksperimen dan kontrol dimulai keesokan harinya. Pada kelompok eksperimen peneliti mengirimkan pesan kesehatan melalui aplikasi whatsapp selama tiga hari berturut-turut. Pada kelompok kontrol peneliti memberikan leaflet untuk dibaca selama tiga hari untuk memastikan responden membaca leaflet tiap hari peneliti juga memberikan lembar monitoring untuk memantau responden membaca leaflet tersebut. Setelah dilakukan tiga hari intervensi pada kedua kelompok peneliti memberikan kuesioner post test kepada responden. Hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden penelitian meliputi umur, pendidikan, pekerjaan dan status ekonomi.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi karakteristik WUS di Dusun Tamanan RT (kelompok eksperimen) dan Dusun Tamanan RT 01 (Kelompok kontrol) Tahun 2019

Karakteristik	Kelompok Eksperiment		Kelompok Kontrol	
	N	%	N	%
Usia				
≤ 30 tahun	17	56.7	19	63.3
31-50 tahun	13	43.3	11	36.7
≥ 50 tahun	-	-	-	-
Pendidikan				
Dasar	3	10.0	7	23.3
Menengah	21	70.0	15	50.0
Tinggi	6	20.0	8	26.7
Pekerjaan				
Bekerja	8	26.7	9	30.0
Tidak bekerja	22	73.3	21	70.0
Penghasilan				
Tidak mampu	13	43.3	22	73.3
Mampu	17	56.7	8	26.7

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi umur sebagian besar ≤ 30 tahun yaitu sebesar 56,7% pada kelompok eksperimen dan sebesar 63,3% pada kelompok kontrol. distribusi frekuensi pendidikan sebagian besar pada tingkat menengah yaitu 70,0% pada kelompok eksperimen dan 50,0% pada kelompok kontrol. sebagian besar responden tidak bekerja, pada kelompok eksperimen dengan distribusi frekuensi 73,3%, sedangkan pada kelompok kontrol 70,0%. Berdasarkan status ekonomi pada kelompok eksperimen sebagian besar mampu dengan

distribusi frekuensi 56,7% dan kelompok kontrol sebagian besar tidak mampu dengan distribusi frekuensi 73,3 %.

2. Pengetahuan WUS pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Perbedaan peningkatan pengetahuan pada kedua kelompok dilakukan dengan uji *t-test*. Sebelum dilakukan uji *t-test*, dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yang digunakan adalah uji Saphiro Wilk karena jumlah subjek <50 orang. Jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka dikatakan tidak normal.

Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa skor pengetahuan WUS pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberi *broadcast whatsapp messenger* berdistribusi normal ($p=0.486$) sebelum diberi *broadcast whatsapp messenger* dan ($p=0.451$) sesudah diberi *broadcast whatsapp messenger*. Skor pengetahuan pada kelompok kontrol pada saat sebelum dan sesudah diberi leaflet juga berdistribusi normal yaitu ($p=0.265$) dan ($p=0.279$).

Tabel 6. Pengetahuan WUS terhadap deteksi dini kanker serviks metode IVA Sebelum dan Sesudah Perlakuan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variabel	Mean Pre test (\pm SD)	Mean Posttest (\pm SD)	Beda Mean 95% CI	Beda Peningkatan 95% CI	<i>p-value</i>
Broadcast whatsapp messenger	7.60 (2.660)	16.20 (2.469)	8.60 (-9.458 - (-7.742)	6.70 (-5.712-(-7.688)	0.000
	9.37 (1.450)	11.27 (1.530)	1.90		

Leaflet	(-2.422-(- 1.378)
----------------	----------------------

Tabel 6. memperlihatkan bahwa ada beda rerata antar pree test dan post test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya hasil uji statistik *Independent T-test* yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata peningkatan pengetahuan WUS berdasarkan perlakuan antar kedua kelompok. Hasil memperlihatkan bahwa berdasarkan perlakuan yang diberikan pada kedua kelompok didapatkan *p-value*=0.000, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian *broadcast whatsapp messenger* terhadap peningkatan pengetahuan WUS terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA.

B. Pembahasan

Kanker serviks merupakan salah satu penyakit kronis yang menyerang bagian organ reproduksi wanita, tepatnya di daerah bagian bawah rahim. Penyakit ini disebabkan oleh *Human papillomavirus* (HPV).^{1,2}

Pada teori PRECED-PROCEED Lawrence Green menjelaskan bahwa perilaku dilatar belakangi atau dipengaruhi oleh tiga faktor pokok, yakni faktor presdiposisi (*predisposing factors*), faktor yang mendukung (*enabling factors*), dan faktor yang memperkuat atau mendorong atau penguat (*reinforcing factors*). Pada penelitian ini,

faktor yang akan diberi intervensi adalah faktor predisposisi (*predisposing factors*) yaitu pengetahuan pada WUS. Pendidikan promosi adalah usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat. Adanya pesan tersebut diharapkan individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik.¹¹

WhatsApp adalah aplikasi populer dengan jumlah pengguna tertinggi di dunia. Pengguna *WhatsApp* dapat memanfaatkan fasilitas mengirim pesan, gambar, video dan *video call* hingga membuat kelompok diskusi. *WhatsApp* merupakan aplikasi yang paling sering digunakan dan dengan durasi yang paling lama oleh pengguna *smartphone*.¹⁷

Dalam penelitian Meining (2017) dengan Pengaruh Edukasi Melalui Media *Whatsapp* Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Memberikan Asi Eksklusif, terbukti bahwa hasil ini sejalan dengan penelitian yang saya lakukan bahwa aplikasi *whatsapp* lebih efektif untuk memberikan edukasi kesehatan dari pada leaflet.¹⁵

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Herlin Fitriana Kurniawati dengan Pengaruh Pemberian Informasi Dengan Aplikasi *Whatsapp* Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV dan AIDS, terbukti dengan pemberian informasi melalui aplikasi *Whatsapp* dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Media sosial merupakan salah satu pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang,

dengan adanya media sosial yang membawakan informasi akan memberikan dasar afektif dalam menilai suatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.⁴³